



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

(Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Subang)

Ita Hidayat

Program Studi Akuntansi

STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia

E-mail: itahidayat28@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:
Tgl. Masuk : 8 November 2019
Tgl. Diterima : 18 Februari 2020
Tersedia Online : 31 Maret 2020

Kata Kunci: Pengetahuan
Akuntansi, Skala Usaha, Umur
Usaha, Jenjang Pendidikan,
Latar Belakang Pendidikan,
Sosialisasi, Penggunaan
Informasi Akuntansi, UMKM.

ABSTRAK / ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Subang. Variabel yang digunakan adalah pengetahuan akuntansi, skala usaha, umur usaha, jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, sosialisasi dan, penggunaan informasi akuntansi.

PENDAHULUAN

Era globalisasi sekarang ini usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) masih menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. UMKM memiliki kontribusi yang sangat penting untuk perekonomian bagi suatu bangsa karena memberikan dampak langsung pada kehidupan rakyat kecil. Di Indonesia UMKM berkontribusi terhadap pendapatan domestik bruto, penyerapan tenaga kerja, nilai ekspor nasional dan investasi nasional. Di tahun 2018 UMKM memberikan PDB hingga 60,6 persen. UMKM harus naik kelas, tidak boleh tetap bertahan di usaha kecil saja, harus ada peningkatan yang terjadi seperti yang dilakukan oleh beberapa Negara tetangga. (Deputi bidang ekonomi makro dan keuangan, 2019).

Hingga awal tahun 2019, jumlah

UMKM di Indonesia untuk usaha kecil mencapai 93, 4 persen, menengah 5,1 persen, dan usaha besar hanya 1% dan menyerap tenaga kerja sebanyak 107,6 juta orang.

Penyerapan tenaga kerja yang begitu banyak menjadikan UMKM salah satu alternatif untuk menyelesaikan masalah, yaitu mampu menampung banyak pekerja baik di pedesaan atau perkotaan. Selain penyerapan tenaga kerja, UMKM mampu memberikan pemasukan devisa bagi negara dan nilai mengalami peningkatan hingga 8x lipat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, mencapai Rp88, 45 miliar. (Kepala Departemen Pengembangan UMKM BI).

Atas hasil yang sangat baik tersebut, sebagian besar UMKM yang mempunyai potensi untuk mengembangkan usahanya masih mendapat banyak masalah. Berdasarkan hasil riset

WorldBank, ada 4 permasalahan yang pertama kurang adanya akses terhadap Lembaga keuangan serta pasar yang semakin sulit .Kedua kurangnya akses dan peluang usaha, ketiga kemampuan SDM dan kelembagaan UMKM yang belum memadai, terakhir regulasi dan birokrasi. (Kementrian koordinator bidang perekonomian,2019). Selain masalah diatas, hal yang menjadikan UMKM tidak mampu menjadi besar adalah tidak bisa membuat pembukuan yang sistematis, akibatnya para pelaku tidak mampu membedakan antara harta pribadi dengan harta usahanya. Padahal, untuk mengembangkan usahanya UMKM perlu suntikan dana besar dari lembaga keuangan swasta maupun pemerintah.

Pada dasarnya UMKM mempunyai peluang yang besar dalam melakukan kredit sebagai tambahan modalnya. Sekarang ini banyak program-program bantuan dana yang dikeluarkan lembaga keuangan. Contohnya program pemerintah terkait bantuan dana untuk UMKM yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). Realisasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) ditahun 2018 mencapai Rp 120 triliun atau 97,2% dari targetnya sebesar Rp 123,8 triliun Ini terjadi karena lembaga keuangan sebagai penyalur dana KUR tidak mempunyai akses informasi yang memadai tentang UMKM yang membutuhkan suntikan dana. Sedangkan usulan total plafon KUR tahun 2019 sebesar Rp 140 triliun dengan suku bunga tetap sebesar 7% efektif per tahun, "pungkas Iskandar".

Peraturan Bank Indonesia nomor 14/22/PBI/2012 pasal 5 tentang pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dalam rangka pengembangan UMKM, salah satu syaratnya yaitu informasi akuntansi berbentuk laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM. Menurut Baas dan Schrooten (2006) Perbankan mempunyai beberapa cara dalam menyalurkan kredit kepada para pengusaha, yaitu dengan menggunakan *Soft Information & Hard Information*.

Penggunaan *Soft Information* tentu hanya sebatas untuk para pelaku usaha yang telah berhubungan baik

dengan perbankan. Sehingga pada prakteknya penggunaan *Hard Information* harus dilakukan kepada UMKM yang mengajukan pinjaman kredit. Menurut Baas dan Schrooten pada tahun 2006 :

mayoritas UMKM tidak bisa memberikan informasi tentang usahanya sehingga membuat informasi tersebut menjadi lebih mahal untuk perbankan.

Disinilah pentingnya ilmu akuntansi yang harus diterapkan oleh pengusaha UMKM. Dengan diterapkan ilmu akuntansi oleh pengusaha UMKM tentu dapat memenuhi persyaratan untuk mengajukan kredit yaitu laporan keuangan. Selain itu pengusaha juga dapat mengetahui kondisi usaha dan menilai kinerja yang dilakukan, serta mengetahui posisi keuangan yang ada, menghitung pajak dan manfaat lainnya. Namun, penerapan ilmu akuntansi ini masih dianggap terlalu sulit bagi pengusaha. Masih banyak UMKM yang belum bisa membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku, bahkan ada pengusaha yang hanya mencatat penjualan saja. Dampaknya adalah tidak diketahuinya laba bersih usaha sehingga membuat UMKM sulit untuk mengajukan pembiayaan kredit (Harini, dkk., 2019).

Menurut Belkaoui (2010) informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang berguna dalam melakukan pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan dan alternatif-alternatif tindakan. Informasi akuntansi menghasilkan informasi yang andal dan relevan untuk perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan, dan evaluasi kinerja. Informasi akuntansi membuat para manajemen dapat mengimplementasi perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan operasional. Informasi akuntansi yang andal hanya bisa dihasilkan jika para pengusaha UMKM membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku.

Pada tahun 2016 IAI menerbitkan SAK untuk EMKM, yaitu SAK EMKM dan menerapkannya pada awal tahun

2018. Standar ini hanya memiliki 3 komponen yaitu, laporan posisi keuangan, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Standar ini tentu lebih memudahkan para pelaku usaha untuk membuat laporan keuangan. Misalnya dalam segi teknis, standar ini murni hanya menggunakan pengukuran biaya historis oleh karena itu UMKM dapat mencatat harta dan utangnya sesuai biaya perolehan. IAI menyatakan bahwa Undang-Undang No.20 tahun 2008 tentang UMKM dapat dijadikan acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentan kuantitatif EMKM.

Dengan akuntansi yang memadai pengusaha UMKM dapat memenuhi persyaratan pengajuan kredit yang berupa laporan keuangan (Warsono, 2009). Pentingnya menerapkan ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan UMKM dirasa masih kurang dipahami pelaku usaha oleh karena itu masih banyak yang belum melakukan pencatatan. Bahkan dalam usaha mikro, masih belum ada yang melakukan pencatatan sama sekali, karena mereka biasanya hanya melakukan pencatatan sebatas mencatat pendapatan dan pengeluaran saja.

Keterbatasan lain yang dihadapi oleh UMKM mulai dari latar belakang pendidikan yang kurang mengenal apa itu akuntansi dan tata buku, tidak disiplin dan kurang rajinnya dalam melakukan pembukuan akuntansi, dan kurangnya dana untuk mempekerjakan akuntan serta membeli *software* akuntansi. Selain itu untuk mempertahankan usahanya UMKM menghadapi berbagai kendala atau masalah antara lain disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi, ukuran usaha, dan kurangnya keandalan karakteristik dalam laporan keuangan merupakan suatu faktor yang sulit untuk dipisahkan dengan lingkungan pengusaha UMKM (Arizali, 2013).

Pada penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Arizali (2013), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu variabel jenjang pendidikan, ukuran perusahaan, lama usaha, dan latar belakang pendidikan masing-masing

secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan menurut Vivi (2016) menemukan bahwa jenjang pendidikan dan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Senada dengan penelitian Vivi, penelitian yang dilakukan oleh Erna Hendrawati (2017) menemukan bahwa variabel jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa memimpin perusahaan dan skala usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hasil temuan di atas menunjukkan adanya tidak konsisten hasil temuan penelitian penggunaan informasi akuntansi. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa jenjang pendidikan dan skala usaha mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi (Arixali, 2013). Tetapi dalam penelitian lain menemukan bahwa jenjang pendidikan dan skala usaha justru tidak mempunyai pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Vivi, 2016 ; Hendrawati, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang belum komprehensif, maka menarik untuk dilakukan penelitian mengenai bagaimana penggunaan informasi akuntansi di UMKM. Oleh sebab itu penulis akan melakukan penelitian pada UMKM di Kabupaten Subang, apakah pengetahuan SAK EMKM, skala usaha, umur usaha, jenjang Pendidikan, latar belakang Pendidikan dan sosialisasi dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Subang.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Yang Mendasari

Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa entitas tidak hanya beroperasi untuk dirinya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi para *stakeholders*. Gray, Kouhy dan Adams

(1994:53) dalam penelitian yang dilakukan azmi (2019) menyebutkan bahwa kelangsungan hidup sebuah perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* atau pihak lain sehingga perusahaan harus mencarinya.

Adanya *stakeholders* memberikan peran penting untuk UMKM, *stakeholders* yang dimaksud adalah karyawan, pemerintah, pelanggan dan kreditor seperti pihak bank maupun lembaga keuangan Mikro Masyarakat (LKMM). Hal tersebut berkaitan dengan sumber ekonomi yang diberikan *stakeholders* untuk operasi perusahaan yang berupa pinjaman, masukan terhadap perusahaan, maupun kebijakan pemerintah setempat. Oleh karena itu perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar bisa mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholders* bahwa perusahaan mempunyai potensi untuk berkembang. Cara tersebut salah satunya dengan menggunakan informasi akuntansi karena hal itu akan memudahkan manajer perusahaan untuk mengambil keputusan usahanya. Selain itu informasi akuntansi digunakan manajer sebagai bahan perencanaan dan pengendalian usaha.

Teori Motivasi

Motivasi pelaku bisnis sangat berpengaruh terhadap penyediaan dan pemanfaatan informasi akuntansi dalam kegiatan usaha perusahaannya. Karena motivasi sendiri timbul ketika pelaku usaha sudah mengetahui kebutuhan dan kekurangannya, yang kemudian membuat mereka mencari cara untuk memenuhi kebutuhannya tersebut agar tujuan dari kegiatannya bisa tercapai. hal tersebut berpengaruh pada kinerja yang dilakukannya. Kemudian pelaku bisnis akan terus mengevaluasi dan menilai kebutuhannya setelah melihat hasil atau dampak dari kinerja yang dilakukannya (Rahutami, 2009).

Menurut perspektif manajerial teori penguatan akan sangat berpengaruh ketika ia sudah menyadari dan merasakan manfaat atau konsekuensi positif dari penyediaan

informasi akuntansi tersebut dalam mengambil suatu keputusan. Demikian juga motivasi seseorang dalam menyediakan informasi akuntansi akan dipengaruhi oleh seberapa besar manfaat dari informasi yang disajikannya. Karena jika semakin tinggi manfaat informasi akuntansinya, maka orang tersebut akan semakin termotivasi untuk menggunakan informasi akuntansi yang semakin lengkap. Dengan semakin banyak orang mengerti dengan manfaat dan kebutuhan dari informasi akuntansi maka akan berdampak dengan penggunaan dari informasi akuntansi pasti akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya kemampuan pelaku bisnis dalam mengenali kebutuhan dalam dirinya atau usahanya tersebut.

Tinjauan Umum Tentang UMKM Definisi UMKM

UMKM mempunyai banyak definisi dan penggolongan yang diperoleh dari beberapa instansi. Berikut adalah definisi mengenai UMKM tersebut :

Definisi Menurut Undang–Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah :

“Usaha mikro merupakan usaha yang produktif milik orang perorangan dan badan usaha yang memenuhi syarat atau kriteria usaha mikro sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang ini. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang terpisah dari pihak lain yang sesuai dengan kriteria atau syarat dalam undang-undang ini. Usaha menengah yaitu usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan yang tanpa campur tangan pihak lain yang diatur dalam undang- undang ini.”

Kriteria dan Ciri-Ciri UMKM

Dengan banyaknya definisi UMKM yang ada dapat menimbulkan perbedaan sudut pandang dalam hal

pengelompokan dan penggolongan UMKM. Oleh karenanya dalam penelitian ini yang digunakan penulis sebagai dasar kriteria dan ciri-ciri UMKM adalah Undang-Undang No.20 tahun 2008.

Kriteria dan ciri-ciri Usaha Mikro menurut Undang-Undang No.20 tahun 2008:

“Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usahanya; atau yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Memiliki jumlah tenaga kerja tidak lebih dari 4 orang.

Kriteria dan ciri-ciri Usaha Menengah menurut Undang-Undang No.20 tahun 2008:

“Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah). Memiliki jumlah tenaga kerja 20 s.d. 99 orang.

Informasi

Menurut George dan William (2000) Informasi adalah data yang diolah kemudian dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Dalam bisnis, informasi yaitu sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi usaha membantu dalam memilih jalan keluar sekarang atau di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu pemrosesan data dibutuhkan untuk memberikan perubahan terhadap data yang ada untuk mendapatkan informasi yang berguna.

Pemrosesan data yang bertujuan untuk menghasilkan informasi membutuhkan tiga operasi, yaitu *data*

input, *data tranformation* dan *information output*. Pada bagian output ini, membutuhkan aktivitas sebelum data tersebut ditransformasikan yaitu : *recording*, *coding*, *stroring* dan *selecting*. Untuk data yang telah diseleksi selanjutnya akan ditransformasikan dengan aktivitas pertama dan seterusnya adalah *calculating*, *summarizing*, *classifying*. Setelah aktivitas klasifikasi dilakukan maka informasi dapat dihasilkan, apakah akan ditampilkan, diproduksi kembali atau dikomunikasikan jarak jauh (George, 2000).

Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Suwardjono (2002:5) dalam vivi (2016:13) yaitu seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan proses yang berdaya guna serta dalam bentuk uang, dan penginterprestasian hasil proses tersebut.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi mempunyai dua pengertian, yaitu :

1. Kegiatan Akuntansi

Dalam ruang lingkup kegiatannya akuntansi terdiri dari identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi.

2. Kegunaan Akuntansi

Akuntansi diharapkan dapat menghasilkan informasi ekonomi yang berguna untuk melakukan penilaian dan pengambilan keputusan atas usaha yang dijalankan. Agar dapat menghasilkan informasi ekonomi yang andal, perusahaan harus melakukan proses pencatatan, penggolongan analisis dan pengendalian dan kegiatan keuangan, selanjutnya harus melaporkan hasilnya. Setelah itu hasil dari laporan keuangan tersebut berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut, baik itu pihak dalam maupun pihak luar perusahaan menggunakan informasi tersebut sebagai dasar pengambilan

keputusan. Pihak internal perusahaan yaitu manajemen, sedangkan pihak eksternal perusahaan yaitu investor, kreditor, pemerintah LSM, masyarakat pelanggan, pemasok dan lain-lain.

Akuntansi Sebagai Suatu Proses

Soemarsoe, 2004 mengatakan bahwa pada tahun 1912 sistem akuntansi selalu mengalami perkembangan menjadi suatu yang penting. Oleh karenanya saat itu akuntansi disebut sebagai suatu proses dikarenakan para akuntan menyusun dan mengembangkan metode-metode untuk memenuhi kebutuhan dari tiap-tiap perusahaan dengan memberikan dan menghasilkan prosedur yang berbeda anatar perusahaan walaupun mempunyai aktivitas yang sama.

Akuntansi Sebagai Suatu Sistem Informasi

Meururt *American Accounting Association* (AAA) pada tahun 1966 dalam Soemarmo (2004), mendefinisikan akuntansi merupakan sistem yang menghasilkan informasi atau laporan yang berguna untuk kepentingan baik individu atau kelompok yang berkaitan tentang aktivitas/operasi/peristiwa ekonomi atau kenangan suatu organisasi.

Kegunaan Akuntansi

Akuntansi mempunyai tujuan utama dalam suatu lembaga tertentu, yaitu untuk menyajikan informasi ekonomi yang berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan, baik di dalam perusahaan maupun pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu hasil dari akuntansi dimana di dalamnya berisi nilai-nilai yang bersifat kuantitatif, yang berguna untuk:

1. Perencanaan
Dengan informasi tersebut manajemen dapat menyusun

strategi, baik jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

2. Pengendalian
Dengan informasi ekonomi tersebut, manajemen dapat mengawasi, menilai terhadap jalannya perusahaan.
3. Pertanggungjawaban
Selain bersifat kuantitatif, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menelusuri data kualitatif (data jumlah karyawan) yang berguna sebagai bahan pertanggungjawaban manajemen yang nantinya mempengaruhi pengambilan keputusan.

Bidang Akuntansi

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi Akuntansi memiliki bidang-bidang khusus. Karena dengan perkembangan tersebut semua pihak selalu melakukan perubahan pada sistemnya baik itu perusahaan sebagai internal ataupun pemerintah sebagai pihak eksternal sebagai pembuat undang-undang. Faktor-faktor tersebut berubah seiring dengan kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat telah membuat akuntan harus memiliki keahlian khusus dan spesialisasi tertentu.

Berikut ini bidang-bidang khusus akuntansi menurut Soemarmo (2004) sebagai akibat dari perkembangan zaman, yaitu:

1. Akuntansi Keuangan
2. Auditing
3. Akuntansi Manajemen
4. Akuntansi Biaya
5. Akuntansi Perpajakan
6. Sistem Informasi
7. Penganggaran
8. Akuntansi Pemerintah

Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang sangat berpengaruh dan dibutuhkan dalam dunia bisnis,

hususnya dalam hal pengambilan keputusan sebuah perusahaan. Dalam proses akuntansi diidentifikasi berbagai transaksi dan peristiwa yang merupakan kegiatan ekonomi perusahaan yang dilakukan melalui pengukuran, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran sedemikian rupa maka hanya informasi yang relevan yang saling terkait satu dengan yang lainnya serta dapat memberikan gambaran secara layang tentang keadaan keuangan serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut Kieso dan Weygrandt (2007:2) Laporan keuangan merupakan sarana utama dimana informasi keuangan dikomunikasikan kepada orang-orang diluar perusahaan. Laporan keuangan tersebut menyampaikan sejarah atau perjalanan perusahaan yang diukur dari segi keuangan.

SAK Entitas Mikro Kecil dan Menengah

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang disusun untuk memenuhi kebutuhan atas pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. SAK ini disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2016 dan berlaku secara efektif pada tanggal 1 Januari 2018.

Informasi Akuntansi

Menurut Belkaoui (2000) informasi akuntansi merupakan gambaran keadaan yang bermanfaat dalam melakukan pengambilan keputusan untuk menentukan pilihan-pilihan alternative yang ada. Dan ruang lingkupnya adalah untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional.

Tujuan Informasi Akuntansi

Menurut Ikhsan dan Ishak (2008) sistem informasi keuangan memiliki tujuan diantaranya:

- a. Menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan.
- b. Menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
- c. Menggambarkan kinerja perusahaan.
- d. Menjelaskan kemampuan dan masa depan perusahaan.
- e. Menjelaskan sumber pendanaan perusahaan.
- f. Menggambarkan alur kas perusahaan.

Manfaat Informasi Akuntansi

Menurut Margani Pinastuti (2007) dalam Kristian (2010), manfaat informasi akuntansi bagi UMKM adalah :

1. Sebagai dasar pengambilan keputusan
2. Sebagai pemenuhan kewajiban sebagaimana telah tersirat dalam Undang-Undang usaha kecil No. 9 tahun 1995 dan dalam Undang-Undang Perpajakan.
3. Sebagai bahan/dasar untuk menilai kinerja perusahaan (Suhairi, 2006).
4. Sebagai bahan perencanaan dan pengendalian perusahaan (Roberts, Dunne, dan Ezzel;1980). Untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan, struktur modalnya, dan besarnya keuntungan yang diperoleh pada suatu periode tertentu (<http://organisasi.org/>).
5. Sebagai bahan untuk analisa kredit (pemberian kredit) bagi pihak Bank.

Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut KBBI (2018) penggunaan merupakan proses, cara,

perbuatan menggunakan sesuatu. Yayuk (2013) menjelaskan bahwa informasi akuntansi merupakan suatu pembelajaran yang diperoleh pengusaha dalam menjalankan usahanya. Pelaksanaan informasi akuntansi yaitu pencatatan kegiatan usaha/transaksi kedalam catatan-catatan akuntansinya, sedangkan penggunaan informasi akuntansi yaitu memanfaatkan informasi untuk pengambilan keputusan bisnis.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi

Pengetahuan SAK EMKM

Menurut Nurlaila (2018) Pengetahuan SAK EMKM adalah pengetahuan tentang standar akuntansi yang dimiliki oleh pengusaha kecil dan menengah. Laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM haruslah sesuai dengan SAK yang berlaku, dimana mulai 1 Januari 2018 SAK EMKM diterapkan. SAK EMKM ini ditujukan kepada usaha yang tidak memenuhi SAK ETAP. Berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan sebuah usaha harus memiliki 3 komponen yaitu laporan posisi keuangan, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Sehingga apabila pemilik atau manajer UMKM memiliki pengetahuan tentang SAK EMKM, maka semakin mudah melakukan pencatatan akuntansi yang akan menghasilkan informasi akuntansi yang andal

Skala Usaha

Menurut Era Astuti dalam Anggraini (2013:12) skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengeloa usahanya berdasarkan banyaknya karyawan, dan jumlah pendapatan dalam satu periode

Karena jika jumlah karyawannya semakin banyak maka skala usahanya semakin besar. Sedangkan jika Jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran asset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan. Agar dapat mengatur keuangan yang semakin kompleks maka

diperlukan informasi akuntansi sebagai acuan dalam mengambil keputusan.

Umur Usaha

Menurut Nicholls dan Holmes (1988) dalam Fitriyah (2006), pengalaman dalam operasional usaha dengan lamanya perusahaan beroperasi yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan informasi akuntansi agar setiap keputusan yang dilakukan ada acuan bukti tertulisnya. yang membuat informasi akuntansi semakin dibutuhkan karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi.

Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan dasar yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (UU No.20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1, Ayat 8). Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Latar Belakang Pendidikan

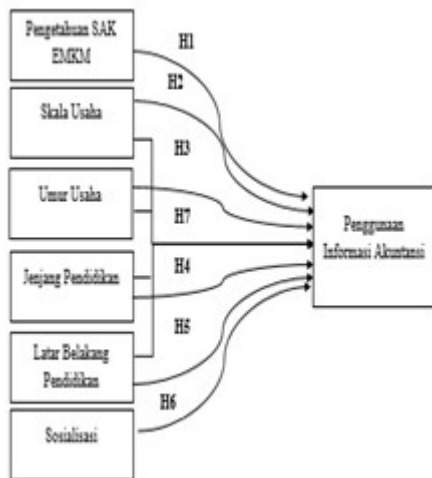
Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 menjelaskan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (Pasal 3 UU RI No.20 tahun 2003).

Sosialisasi

Menurut Soejono Dirdjosisworo (1985), pengertian sosialisasi mengandung tiga arti, yaitu:

- Proses belajar
- Kebiasaan
- Sifat dan kecakapan

Kerangka Penelitian



KESIMPULAN

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, apakah faktor-faktor yang telah di tentukan tersebut berpengaruh atau tidak. Karena untuk saat ini UMKM memang sudah harus menggunakan akuntansi dalam usahanya agar peluang dan kedepannya bisa lebih baik lagi serta setiap pengambilan keputusannya tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Website

Gandengtangan.blog. 2019.
Dampak UMKM bagi perekonomian Indonesia
<https://gandengtangan.co.id/blog/ini-3-dampak-umkm-bagi-perekonomian-indonesia/>

Republika.co.id. 2018.
Peran penting UMKM
<https://republika.co.id/berita/pvrzay17000/umkm-punya-peran-penting-bagi-perekonomian-indonesia>

Wartaekonomi.co.id.
Pemerintah membuka akses modal dengan menurunkan suku bunga UMKM.
<https://www.wartaekonomi.co.id/read222>

[358/perluas-akses-modal-umkm-pemerintah-kembali-turunkan-suku-bunga-kur.html](https://www.wartaekonomi.co.id/read222)

Nasionalkontan.co.id.
Penyaluran dana KUR
<https://nasionalkontan.co.id/news/penyaluran-kur-tahun-2018-mencapai-rp-120-triliun>

Peraturan

(BI) Bank Indonesia. 2012. Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/22/PBI/2012 Mengenai Pemberian Kredit Atau Pembiayaan Oleh Bank Umum Dalam Rangka Pengembangan UMKM

(Kemenkop) Kementrian Koperasi dan UMKM. 2008. UU No.20 Tahun 2008 Tentang UMKM

Artikel Jurnal

Arizali A , 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Bandung.

Astuti. 2007. Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus

Nita Andriani dan Zuliyati, 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi (studi pada UMKM kain tenun ikat torso jepara).

Misbakhul Hadi. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kabupaten Sragen.

- Vivi Anggraini Dwi Wulandari (2016) Pengaruh Jenjang Pendidikan, Lama Usaha, Skala Usaha dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.
- Erna Hendrawati (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
- Dra. Listiorini, M.Si. dan Desi Ika, SE., M.Si (2018). Pengaruh Jenjang Pendidikan dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.
- Harini, A. S., Kurniawan, A., & Umiyati, I. (2019). THE INFLUENCE OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM IMPLEMENTATION AND INTERNAL CONTROL EFFECTIVENESS ON THE PERFORMANCE OF EMPLOYEES (CASE STUDY ON MICRO, SMALL, MEDIUM ENTERPRISES SUBANG REGENCY). JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society), 1(01), 88-88.
- Linear Diah Sitoresmi, Fuad (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi.
- Widiyanti (2013). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi persepsi pengusaha kecil dan menengah atas penggunaan informasi akuntansi keuangan.
- Muhamad Wahyudi (2009). Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.
- Nur Diana . *Financial Accounting Standars for Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation and Factors That Affect It.*